

Ibadah Kaum Muda Remaja Malang, 25 Juli 2020 (Sabtu Sore)

Salam sejahtera dalam kasih sayang Tuhan kita Yesus Kristus.

Lukas 15: 11-32=> perumpamaan tentang anak yang hilang.

15:32. Kita patut bersukacita dan bergembira karena adikmu telah matidan menjadi hidupkembali, ia telah hilangdan didapatkembali."

Ini adalah rumus supaya tidak terhilang, yaitu setiap kehidupan yang berada di ladang Bapa--imam/pelayan Tuhan yang beribadah melayani Tuhan--**harus mengalami pengalaman kematian dan kebangkitan bersama Yesus--memikul salib--**('adikmu telah matidan menjadi hidupkembali'). Kita tidak akan pernah hilang, malah dipermuliakan. Jangan takut sengsara karena Yesus! (diterangkan pada [Ibadah Kaum Muda Remaja, 18 Juli 2020](#)).

Malam ini kita belajar: '*ia telah hilangdan didapatkembali*'.

Imamat 25: 8-10

25:8. Selanjutnya engkau harus menghitung tujuh tahun sabat, yakni tujuh kali tujuh tahun; sehingga masa tujuh tahun sabat itu sama dengan empat puluh sembilan tahun.

25:9. Lalu engkau harus memperdengarkan bunyi sangkakala di mana-mana dalam bulan yang ketujuh pada tanggal sepuluh bulan itu; pada hari raya Pendamaian kamu harus memperdengarkan bunyi sangkakala itu di mana-mana di seluruh negerimu.

25:10. Kamu harus menguduskan tahun yang kelima puluh, dan memaklumkan kebebasan di negeri itu bagi segenap penduduknya. Itu harus menjadi tahun Yobel bagimu, dan kamu harus masing-masing pulang ke tanah miliknya dan kepada kaumnya.

Kitab imamat bicara tentang imam-imam, dan Tuhan memberikan ketetapan tentang tahun Yobel/tahun kelimapoluh, di mana **semua yang sudah hilang ditemukan kembali lewat bunyi sangkakala**. Imam yang hilang bisa ditemukan lewat bunyi sangkakala.

Jadi, kehidupan yang berada di ladang Bapa **harus mendengar dan dengar-dengaran pada bunyi sangkakala yang keras dan diulang-ulang** (firman pengajaran yang benar, keras, dan diulang-ulang oleh seorang gembala; sama dengan firman penggembalaan), supaya tidak terhilang.

Seorang imam, apapun jabatannya **harus tergembala dengan benar dan baik**, supaya tidak terhilang.

Tergembala dengan benar dan baik, artinya:

1. Berada di kandang, ketekunan dalam tiga macam ibadah pokok:
 - a. Ibadah umum.
 - b. Ibadah pendalaman alkitab.
 - c. ibadah doa.

2. Makan firman penggembalaan/bunyi sangkakala. Tugas domba hanya makan.

Semua aspek kehidupan dari domba-domba--imam-imam--sudah tercakup dalam kandang dan makanan firman.

Jadi, tergembala itu bukan soal melayani atau tidak, tetapi bisa makan atau tidak.

Apa yang sudah hilang dari seorang imam?

1. Roma 3: 23

3:23. Karena semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah,

Yang pertama: **kehilangan pakaian kemuliaan, berarti termasuk pakaian kesucian--pakaian pelayanan--dan kebenaran/keselamatan.**

Kalau kehilangan pakaian berarti telanjang, seperti Adam dan Hawa.

Telanjang artinya berbuat dosa mulai dari tidak taat, berdusta, sampai puncaknya dosa, yaitu dosa makan minum (merokok, mabuk, narkoba), dan kawin mengawinkan (nikah yang salah: kawin lari, kawin campur, kawin cerai, dan kawin mengawinkan)--sudah berada di ladang babi seperti si bungsu.

Dosa kawin mengawinkan berasal dari tidak ada kesetiaan dan kesucian.

2. Yang kedua: **kehilangan Firdaus; kehilangan damai sejahtera**, sehingga merasa letih lesu, beban berat, susah payah, takut, stres, iri hati, kebencian tanpa alasan, kekuatiran, kepahitan.

Telanjang ditambah dengan tidak ada damai sejahtera sama dengan **terpisah dari Tuhan**. Jika dibiarkan terus, akan terpisah selamanya dari Tuhan.

Artinya: ketinggalan saat Yesus datang kembali kedua kali di awan-awan yang permai; tidak bisa masuk perjamuan kawin Anak Domba (nikah sempurna), kerajaan Seribu Tahun Damai (Firdaus yang akan datang), dan Yerusalem baru, rumah Bapa, berarti binasa selamanya di neraka.

Inilah kehilangan pada seorang imam.

Jalan keluar supaya kita bisa menyatu dengan Tuhan; selalu berada di ladang Tuhan; tidak kehilangan pakaian tetapi beribadah melayani Tuhan sampai kembali ke Firdaus dan masuk Yerusalem baru, tidak terpisah lagi dengan Tuhan selamanya:

1. 1 Yohanes 4: 10

4:10. Inilah kasih itu: Bukan kita yang telah mengasihi Allah, tetapi Allah yang telah mengasihi kita dan yang telah mengutus Anak-Nya sebagai pendamaian bagi dosa-dosa kita.

Jalan keluar yang pertama: **Yesus** satu-satunya manusia yang tidak berdosa harus datang ke dunia untuk mati di kayu salib dan menjadi korban pendamaian bagi dosa-dosa manusia.

Apa kaitannya dengan bunyi sangkakala? Bunyi sangkakala selalu menunjuk dosa-dosa dengan semakin jelas dan dalam, sampai tidak ada yang tersembunyi sehingga kita sadar akan dosa, menyesali dan berdamai dengan Tuhan dan sesama.

Jadi, bunyi sangkakala mendorong kita untuk berdamai dengan Yesus.

Jangan sampai imam-imam saling membenci, tidak saling menyapa, apalagi satu penggembalaan. Ngeri sekali, itu artinya bunyi sangkakala hanya lewat saja, tidak dimakan. Ikuti bunyi sangkakala! Itu yang mendorong kita untuk bisa berdamai. Artinya:

- o Kalau salah, kita mengaku kepada Tuhan dan sesama dengan sejujur-jujurnya. Jika diampuni jangan berbuat dosa lagi.
- o Kalau benar, kita mengampuni dosa orang lain dan melupakannya.

Hasilnya: darah Yesus menghapus dosa-dosa kita, sehingga kita bisa bertobat dan hidup benar; kita **menerima kembali pakaian kebenaran/keselamatan**. Yesus mati terkutuk di kayu salib dan Dia ditelanjangi untuk memberikan pakaian kebenaran kepada kita, setelah itu memberikan pakaian kesucian/pelayanan--kita menjadi senjata kebenaran.

Kalau hidup benar dan suci, kita akan mengalami damai sejahtera.

Yesaya 32: 17

32:17. Di mana ada kebenaran di situ akan tumbuh damai sejahtera, dan akibat kebenaran ialah ketenangan dan ketenteraman untuk selama-lamanya.

Coba periksa, kalau di tempat kerja kita tidak damai, berarti ada yang tidak benar. Jangan diteruskan!

Pertahankan pakaian kebenaran dan pakaian pelayanan!

Jadi, bunyi sangkakala itu mengembalikan apa yang sudah hilang. Itu pentingnya sangkakala. Malam ini, apapun keadaan kita, masih ada bunyi sangkakala untuk bisa ditemukan kembali. **Kembali pada yang benar, pasti ada hati damai.**

2. 1 Petrus 4: 7

4:7. Kesudahan segala sesuatu sudah dekat. Karena itu kuasailah dirimu dan jadilah tenang, supaya kamu dapat berdoa.

Sudah kembali benar dan setia, masih harus hati-hati.

Jalan keluar yang kedua: **menguasai diri** supaya tetap tenang, benar, dan suci. Jangan kembali lagi seperti dulu!

Apa kaitannya dengan bunyi sangkakala?

Bunyi sangkakala sanggup untuk membendung daging yang liar--musuh dari dalam--yang dikuasai oleh ambisi, hawa nafsu, keinginan daging sehingga daging tidak bersuara lagi, dan kita menjadi tenang/damai.

Yang sering mengganggu adalah keinginan daging, sehingga tidak tenang dan bisa kembali telanjang.

Praktik menguasai diri:

o **Roma 12: 3**

12:3. Berdasarkan kasih karunia yang dianugerahkan kepadaku, aku berkata kepada setiap orang di antara kamu: Janganlah kamu memikirkan hal-hal yang lebih tinggi dari pada yang patut kamu pikirkan, tetapi hendaklah kamu berpikir begitu rupa, sehingga kamu menguasai diri menurut ukuran iman, yang dikaruniakan Allah kepada kamu masing-masing.

Praktik pertama: memiliki pikiran sederhana seperti Yesus; pikiran iman, artinya:

- a. Jangan berambisi sampai menghalalkan segala cara sampai berbuat dosa dan puncaknya dosa.
- b. Jangan menuntut tetapi berpadan pada apa yang ada, sehingga selalu mengucap syukur.
- c. Tidak memaksakan kehendak sendiri tetapi menerima kehendak Tuhan sekalipun bertentangan dengan keinginan daging.
Ini sama dengan taat dengar-dengaran sampai daging tidak bersuara, sehingga kita bisa tenang.

Taat, itulah pikiran sederhana dari Yesus.

o **Titus 2: 6-7**

2:6. Demikian juga orang-orang muda; nasihatilah mereka supaya mereka menguasai diri dalam segala hal 2:7. dan jadikanlah dirimu sendiri suatu teladan dalam berbuat baik. Hendaklah engkau jujur dan bersungguh-sungguh dalam pengajaranmu,

Praktik kedua: **jujur** soal pengajaran yang benar, setelah itu sesuaikan semua dengan pengajaran yang benar. Kalau sudah jujur soal pengajaran, kita bisa jujur dalam segala hal.

Jangan menipu orang tua, dalam pergaulan! Nanti bunyi sangkakala selain menampilkan Yesus, juga hukuman. Jangan main-main! Kalau menolak bunyi sangkakala, pasti kena hukuman.

Taat dan jujur sama dengan menjadi teladan. Kalau tidak jujur dan taat, sekalipun hebat, ia sedang turun.

Taat dan jujur sama dengan **menjadi rumah doa**. Kalau doa belum dijawab, kita harus menguasai diri untuk **sabar** dalam percobaan dan penderitaan--tidak bersungut, kecewa, dan tinggalkan Tuhan tetapi tetap setia--, dan **sabar** menunggu waktu Tuhan--jangan mengambil jalan sendiri di luar firman.

Kita hanya berseru dan berserah kepada Tuhan; menyembah dengan hancur hati; mengulurkan tangan kepada Tuhan, dan Dia akan mengulurkan tangan belas kasih-Nya kepada kita semua.

Hasilnya:

o **Yakobus 5: 10-11**

5:10. Saudara-saudara, turutilah teladan penderitaan dan kesabaran para nabi yang telah berbicara demi nama Tuhan.

5:11. Sesungguhnya kami menyebut mereka berbahagia, yaitu mereka yang telah bertekun; kamu telah mendengar tentang ketekunan Ayub dan kamu telah tahu apa yang pada akhirnya disediakan Tuhan baginya, karena Tuhan maha penyayang dan penuh belas kasihan.

'ketekunan'= setia.

Hasil pertama: menerima berkat jasmani dan rohani, berkat pertolongan Tuhan pada waktunya. Dia akan selesaikan semua masalah yang mustahil.

o **1 Petrus 5: 5-6**

5:5. Demikian jugalah kamu, hai orang-orang muda, tunduklah kepada orang-orang yang tua. Dan kamu semua, rendahkanlah dirimu seorang terhadap yang lain, sebab: "Allah menentang orang yang congkak, tetapi mengasihani orang yang rendah hati."

5:6. Karena itu rendahkanlah dirimu di bawah tangan Tuhan yang kuat, supaya kamu ditinggikan-Nya pada waktunya.

Kalau tidak taat, jujur, dan sabar, itu sama dengan sombong.

Jujur, taat, dan sabar sama dengan merendahkan diri di bawah tangan Tuhan yang kuat.

Hasil kedua: Tuhan meninggikan kita, artinya Tuhan memakai kita dalam kegerakan pembangunan tubuh Kristus yang sempurna, sampai akhirnya mengubah kita untuk jadi sama sempurna dengan Dia. Kita masuk perjamuan kawin Anak Domba, kerajaan Seribu Tahun Damai (Firdaus yang akan datang). Apa yang hilang ditemukan kembali, sampai masuk rumah Bapa.

Kita hanya domba sembelihan, tidak bisa apa-apa. Kita tetap berusaha, tetapi semuanya terbatas. Begitu kita merendahkan diri, tangan Tuhan yang kuat akan menolong dan memberkati kita.

Tuhan memberkati.